

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kecemasan pre operasi merupakan salah satu masalah psikologis yang umum dialami oleh pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan, terutama pada operasi bedah mayor. Operasi bedah mayor melibatkan tindakan invasif pada organ vital seperti kepala, leher, dada, dan abdomen, dan sering kali memerlukan anestesi umum serta waktu pemulihan yang lebih lama (Karasu et al., 2020). Data Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa dari sekitar 1,2 juta tindakan pembedahan yang dilakukan di Indonesia, sekitar 32% merupakan operasi bedah mayor. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa intervensi terhadap dampak psikologis seperti kecemasan sebelum operasi menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada fisiologi tubuh, termasuk peningkatan tekanan darah, denyut nadi, serta mengganggu proses anestesi dan penyembuhan pascaoperasi (Kushnir et al., 2021). Sebuah studi oleh Lami et al. (2021) di Ethiopia menemukan bahwa 60% pasien preoperasi mengalami kecemasan yang dipicu oleh rasa takut terhadap nyeri, komplikasi, dan kemungkinan kematian. Di Indonesia, Rismawan et al. (2023) juga melaporkan bahwa 78,6% pasien preoperasi mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat.

Berbagai metode telah dikembangkan untuk menurunkan kecemasan preoperatif, termasuk pendekatan nonfarmakologis yang lebih aman dan minim efek samping. Salah satu intervensi yang semakin populer adalah pemberian aromaterapi. Beberapa jenis aromaterapi yang sering dimanfaatkan antara lain lavender, peppermint, chamomile dan bergamot,

masing – masing dengan karakteristik efek yang berbeda terhadap kondisi psikologis. Lavender (*Lavandula angustifolia*) memiliki kandungan linalool dan linalyl acetate yang bersifat sedatif dan anxiolytic, sehingga efektif dalam mengurangi kecemasan (Karadag et al., 2020). Jika dibandingkan dengan peppermint, yang lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi rasa mual, lavender lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pre operatif (Hwang & Shin, 2018). Chamomile juga memiliki efek menenangkan, tetapi berdasarkan penelitian, khasiatnya lebih menonjol untuk mengatasi insomnia dibandingkan kecemasan sesaat seperti kecemasan preoperasi (Amsterdam et al, 2020).

Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0,001$. Astuti dan Mulyani (2020) menemukan hasil serupa dengan nilai signifikansi $p = 0,002$. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, perbedaan besar dalam persentase penurunan kecemasan mengindikasikan bahwa efektivitas aromaterapi lavender dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi pasien, jenis operasi, dan konteks klinis. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada tindakan bedah minor atau dilakukan di luar ruang rawat inap. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas aromaterapi lavender secara lebih spesifik pada pasien rawat inap yang akan menjalani operasi mayor, sehingga dapat memperkaya bukti ilmiah yang ada.

Dari hasil penelitian diatas, meskipun efektivitas aromaterapi lavender telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, implementasinya sebagai intervensi standar di fasilitas layanan kesehatan masih terbatas, termasuk di RS Panti Rini. Berdasarkan data rekam medis kamar operasi per 20 Maret 2025, sebanyak 30,4% dari total pasien rawat inap tahun 2024 menjalani operasi besar, dan rawat inap 2 dikenal memiliki variasi kasus bedah yang beragam serta memiliki jumlah pasien yang cukup banyak menjalani operasi bedah mayor, sekitar 68% pasien bedah mayor di rawat di rawat inap 2,

namun belum ada standar penggunaan aromaterapi dalam penanganan kecemasan preoperatif di unit rawat inap 2. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap skor kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RS Panti Rini Kalasan Yogyakarta.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skor kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di rawat inap 2 RS Panti Rini?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penggunaan aromaterapi lavender dalam menurunkan skor kecemasan pada pasien pre-operasi bedah mayor yang menjalani perawatan di ruang rawat inap Irna 2 RS Panti Rini.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien pre operasi bedah mayor di RS Panti Rini.

1.3.2.2 Menganalisis skor kecemasan pasien pre operasi bedah mayor sebelum diberikan aromaterapi lavender di RS Panti Rini.

1.3.2.3 Menganalisis skor kecemasan pasien pre operasi bedah mayor sesudah diberikan aromaterapi lavender di RS Panti Rini.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skor kecemasan pasien preoperatif bedah mayor di rawat inap 2 RS Panti Rini.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1.4.1.1 Bagi pasien: membantu mengurangi tingkat kecemasan sebelum prosedur bedah, sehingga pasien merasa lebih tenang dan siap menghadapi operasi.

- 1.4.1.2 Bagi Tenaga Kesehatan: Memberikan alternatif metode non-invasif yang dapat digunakan dalam perawatan preoperatif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.
- 1.4.1.3 Bagi Rumah Sakit: Menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan terkait penggunaan aromaterapi sebagai bagian dari standar perawatan preoperatif, guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- 1.4.2 Manfaat akademik
 - 1.4.2.1 Memperluas pengetahuan ilmiah mengenai pemanfaatan aromaterapi lavender sebagai metode non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan pada pasien sebelum operasi.
 - 1.4.2.2 Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang keperawatan, anestesiologi, dan terapi komplementer terkait manajemen kecemasan preoperatif.
 - 1.4.2.3 Mendukung perkembangan ilmu keperawatan dengan menyediakan bukti ilmiah tentang efektivitas aromaterapi lavender dalam meningkatkan kenyamanan pasien sebelum menjalani operasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas perawatan preoperatif, terutama dalam mengelola kecemasan pasien sebelum menjalani operasi bedah mayor.